

PEMBINAAN KARAKTER SISWA DALAM MEMBENTUK SIKAP 3S (SENYUM SALAM DAN SAPA)

Anike H. Pongoliu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S di SMK Negeri 1 Boalemo, 2) mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S di SMK Negeri 1 Boalemo, 3) mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa untuk membentuk sikap 3S di SMK Negeri 1 Boalemo. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Negeri 1 Boalemo. Kesimpulan hasil penelitian bahwa: 1) Pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S di SMK Negeri 1 Boalemo dapat dilakukan melalui 3 hal yakni: a). Keteladanan, yakni perilaku serta sikap guru dalam memberikan contoh baik dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Karena faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada "keteladanannya". b). Kedisiplinan, yakni merupakan kemampuan suatu bentuk ketaatan dan peraturan serta sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Sehingga apa yang diterapkan dan dikembangkan di SMK Negeri 1 Boalemo dapat dilakukan sesuai aturan yang ada. c). Pembiasaan, yakni sesuatu yang dapat diarahkan pada upaya pembudayaan aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem dan dilakukan secara terus menerus. 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S dapat terlihat dari a). tingkat pemahaman siswa, b). lingkungan, c). media massa, d). efektifitas guru. Masing-masing memiliki : a). faktor pendukung yaitu adanya sumber daya guru, lingkungan dan orang tua siswa yang mendukung. b). Faktor penghambat yaitu adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sopan, tidak tertib dan tidak disiplin, serta minimnya dukungan orang tua. Peserta didik yang belum konsisten dalam menjalankan nilai atau karakter yang sudah diajarkan pada dasarnya dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung di lingkungan dimana mereka berasal. 3). Upaya yang dilakukan dalam pembinaan karakter siswa untuk membentuk sikap 3S adalah: a). Meningkatkan pemahaman siswa b). Melancarkan dan memudahkan proses belajar, c). Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku yang produktif, d). Mengembangkan dan mengatur siswa dalam belajar, e). Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.

Kata Kunci: *Pembinaan Karakter, Pembentukan Sikap 3S*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media pembentuk karakter bangsa yang memiliki tujuan mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (UU No. 23 Tahun 2003)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter harus dilaksanakan di sekolah-sekolah. Pendidikan dalam bentuk pengembangan karakter dibutuhkan untuk membentuk karakter. Selain itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam mengatasi krisis moral karena pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Elmubarak (2008:3). Diharapkan melalui pendidikan, pola pikir dan perilaku dapat diubah dari hal yang buruk menjadi hal yang baik. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan mentalitas, moral dan karakter siswa

karena keberhasilan pendidikan merupakan salah satu proses kemajuan bangsa. Elmubarak (2008:3).

Kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah kejuruan membuktikan sudah tidak adanya sikap saling menghargai lagi antar sesama, kurang berkembangnya nilai cinta sosial. Menurut William dan Schnaps (dalam Zubaedi, 2011:15) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Namun, saat ini ada banyak anggapan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena sistem pendidikan yang diterapkan lebih menekankan pada pengembangan intelektual. Munir (2010:72).

Mengaplikasikan pembinaan karakter pada generasi muda saat ini merupakan hal yang harus diprioritaskan sebagai pembangun karakter bangsa. Upaya mengaplikasikan pendidikan karakter pada

kehidupan sehari-hari para generasi muda saat ini demi menyelamatkan bangsa dari kehancuran degradasi moral. Adanya program senyum, salam dan sapa (3S) diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi dalam sikap dan perbuatan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Simanjuntak (1990:86).

Program 3S sangat membantu dalam membentuk karakter pada peserta didik. Budaya senyum, salam dan sapa dikalangan peserta didik dengan guru, karyawan dan pimpinan sekolah sudah mulai membudaya dengan baik. Hal ini disebabkan Program 3S memiliki peran yang besar dalam memantapkan kepribadian siswa agar terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan sekolah. Menurut Bandura (dalam Hergenhahn, 2010:363) yang menyebutkan empat proses yang dapat mempengaruhi anak belajar observasional, yaitu proses attentional, proses retensional, proses pembentukan perilaku, dan proses motivasional. Pengalaman belajar karakter yang baik harus dibangun dari lingkungan belajar anak. Melalui senyum, salam, sapa ini anak berproses untuk mengamati atau memperhatikan tingkah laku, nilai, harga diri dan sikap objek yang dilihatnya. Kemudian peserta didik merekam peristiwa itu dalam ingatannya dan setelah mengetahui dan mempelajari sesuatu tingkah laku baik yang diajarkan oleh guru mereka di sekolah. Peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam bentuk tingkah laku. Melalui interaksi dengan lingkungan akan memungkinkan peserta didik terus mengembangkan pengalaman baik yang didapatkan dari intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang akan memotivasi peserta didik untuk terus berperilaku baik.

Namun kenyataannya harapan tersebut sampai sekarang belum dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya krisis karakter yang dihadapi bangsa Indonesia pada umumnya khususnya kepada peserta didik. Senyum, salam dan sapa (3S) dikalangan peserta didik dengan guru, dan pimpinan sekolah belum terlaksana dengan baik, peneliti membandingkan aktivitas peserta didik pada zaman dulu dan zaman sekarang sangat berbeda jauh. Perbedaan ini diakibatkan oleh pesatnya perubahan zaman yang ditandai dengan maraknya penggunaan media internet, televisi, handphone dan sebagainya, yang membuat karakter peserta didik menjadi terpuruk. Ini terlihat dari kurangnya rasa sopan santun peserta didik kepada guru terutama penerapan 3S. Untuk itu dalam membina karakter peserta didik semata-mata bukan hanya tugas seorang guru PPKn namun hal ini menjadi tugas umum semua guru yang memiliki tugas dan kewajiban dalam membina karakter peserta didik sebagai anak bangsa.

Dari hasil observasi awal peneliti dilapangan pada tanggal 25 Juli s/d 30 Juli 2016 selama seminggu di SMK Negeri 1 Boalemo, peneliti menemukan bahwa pembinaan sikap 3S (Senyum,

Salam dan Sapa) sudah diterapkan namun penerapannya belum maksimal. Hal ini masih ada siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti pembinaan program 3S. Sikap tersebut nampak ketika bertemu dengan guru tidak tersenyum, tidak bersalaman, dan tidak menyapa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian lanjut terkait dengan perilaku **Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap Senyum, Salam dan Sapa (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Boalemo)** Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, dengan maksud untuk dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai tentang: Bagaimana pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan karakter dalam membentuk sikap 3S, serta upaya apa yang harus dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa untuk membentuk sikap 3S.

Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S di SMK Negeri 1 Boalemo?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S di SMK Negeri 1 Boalemo?
3. Upaya apa yang harus dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa untuk membentuk sikap 3S di SMK Negeri 1 Boalemo?

B. KAJIAN TEORITIK

1. Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S

Menurut Hidayatullah (2010: 39-55) menyatakan bahwa pembinaan karakter dalam membentuk sikap siswa dapat dilakukan melalui, keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan. Adapun dari ketika pembinaan karakter dalam membentuk sikap siswa, yaitu 1) Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. Kegiatan keteladanan misalnya: berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata dengan sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, dan menjaga kebersihan. 2) penanaman kedisiplinan, disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu, 3) dengan penanaman nilai-nilai kesopanan dan pembiasaan yang baik pada siswa yang dimulai dari antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Sebagai contoh siswa diajarkan untuk mencium tangan guru bila bertemu baik itu di jalan, di dalam atau di luar lingkungan sekolah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Siswa

Menurut Ismail (2006:84), menyatakan bahwa pengaruh pembinaan karakter siswa terdiri atas 1). tingkat pemahaman siswa, antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh pada tingkat

pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru. 2). faktor lingkungan, dimana Lingkungan dapat memberi kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi keberhasilan pembinaan karakter. Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter peserta didik, karena siswa yang berada dalam lingkungan yang baik dia akan menirunya, begitu juga sebaliknya. 3). media massa, masyarakat memerlukan media massa seperti televisi, radio, majalah, koran ataupun lewat internet. Dari segi eksternal, hambatan yang ada timbul karena perubahan zaman, di mana budaya sopan santun sekarang sudah mulai pudar. Hal ini dikarenakan tidak terbatasnya informasi yang diperoleh anak terutama lewat tayangan televisi, *HandPhone*, maupun lewat internet.

4). Efektifitas guru, merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi yang apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004:51) mengatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S.

Upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam membina karakter peserta didik sebagaimana menurut Hasibuan dan Mudjiono, (1998:58) bahwa upaya yang harus dilakukan adalah dengan memberikan penguatan (*reinforcemen*) diartikan tingkah laku atau perilaku guru dalam merespons secara aktif suatu karakter yang ada dalam diri siswa, dengan cara meningkatkan perhatian siswa, melancarkan dan memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku yang produktif, dan mengembangkan dan mengatur diri siswa dalam belajar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Boalemo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus. Jenis data yang diambil disesuaikan dengan focus penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sumber data adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*reduktion*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Agar memperoleh keapsahan data dilakukan dengan empat kriteria yakni kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

D. Hasil penelitian dan Pembahasan

1. Profil SMK Negeri 1 Boalemo

Lokasi SMK Negeri 1 Boalemo berada di jl. Nani wartabone kelurahan piloliyanga kec. Tilamuta kab. Boalemo. Sekolah ini memiliki 28 ruang kelas dengan jumlah siswa 744 orang, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 83 orang.

2. Pembinaan Karakter dalam membentuk sikap senyum, salam dan sapa

a. Keteladanan, dari hasil observasi dapat diketahui bahwa bentuk keteladanan dari program 3S adalah sebagai berikut. Kepala sekolah berjabat tangan sambil senyum dengan guru dan staf karyawan ketika tiba di sekolah begitu juga guru dengan guru.

b. Kedisiplinan, setiap pukul 06.30 guru piket sudah harus menyambut siswa-siswi sambil tersenyum dengan bersalaman serta menyapa pada siswa kemudian guru mengarahkan siswa yang terlambat, dan bukan hanya diarahkan saja akan tetapi tetap memberikan sanksi selama 1 hari dengan tanpa kabar (TK) dalam daftar hadir di program jibas.

c. Pembiasaan, pembinaan karakter siswa melalui proses pembiasaan untuk membentuk sikap 3S (senyum, salam dan sapa) pada peserta didik, dilakukan sejak awal sekolah, pada lingkungan sekolah maupun saat berakhir proses pembelajaran di sekolah.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Karakter Dalam Membentuk Sikap Senyum, Salam dan Sapa

a. Faktor tingkat pemahaman siswa, kelemahan yang terdapat pada tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan sikap senyum, salam, sapa adalah masih terdapat siswa yang bertindak sesuka hati tanpa memikirkan apa yang menjadi kewajiban mereka, serta didukung dengan tidak adanya pemahaman yang jelas dari diri siswa itu sendiri.

b. Faktor Lingkungan, terdapatnya faktor penghambat dari program 3S yakni adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sopan, tidak tertib ataupun tidak disiplin, serta minimnya dukungan orang tua. Peserta didik yang belum konsisten dalam menjalankan nilai atau karakter yang sudah diajarkan pada dasarnya dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung di lingkungan dimana mereka berasal.

c. Faktor media massa, dari sisi negatif penggunaan Internet, handphone, televisi sangat besar pengaruhnya terhadap karakter siswa yaitu konsentrasi siswa pada saat belajar berkurang, lebih banyak menghayal dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan, serta pendekatan nilai-nilai senyum, salam dan sapa telah dilerupakan namun hal itu belum nampak secara menyeluruh, kebiasaan untuk saling menyapa sudah mulai pudar. Karena itu untuk dapat menumbuhkan kebiasaan tersebut para guru harus lebih memahami pengaruh negatif dari media masa dalam pembinaan karakter peserta didik.

d. Faktor Efektifitas Guru, secara efektif guru sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dipakai sebagai kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran yang menumbuhkan nilai-nilai sikap senyum, salam dan sapa. Sedangkan kelemahan yang terdapat pada peningkatan pemahaman siswa dalam melaksanakan pembinaan karakter siswa adalah siswa masih bertindak sesuka hati tanpa

memikirkan perasaan satu sama lain pada saat proses pembelajaran.

4. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa upaya pembinaan karakter untuk membentuk sikap 3S dapat dilakukan dengan cara: 1). meningkatkan perhatian siswa, 2). melancarkan dan memudahkan proses belajar, 3). membangkitkan dan mempertahankan motivasi, 4). mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku yang produktif, 5). mengembangkan dan mengatur diri siswa dalam belajar. Upaya ini menjelaskan bahwa karakter yang baik selalu ada dalam diri setiap individu yang dapat diperoleh dengan hubungan aktivitas disuatu lingkungan yang perlu untuk diolah dan dibina dengan baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Pembinaan karakter siswa dalam membentuk sikap 3S (Senyum, Salam, Sapa) di SMK Negeri 1 Boalemo mencakup 3 hal yakni:

a) Keteladanan yakni perilaku serta sikap guru dan staf karyawan dalam memberikan contoh baik dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada "keteladanannya". Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteledani. Termasuk kebiasaan-kebiasaan baik terutama dalam sikap senyum, salam, sapa itu merupakan contoh bentuk keteladanan.

b) Nilai disiplin yakni merupakan kemampuan suatu bentuk ketaatan dan peraturan serta sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Sehingga apa yang diterapkan dan dikembangkan di SMK Negeri 1 Boalemo dapat dilakukan dengan menggunakan absen sidik jari, menggunakan sms gateway dan pengimputan nilai per KD dan nilai akhir menggunakan sistem komputerisasi.

c) Pembinaan yakni sesuatu yang dapat diarahkan pada upaya pembudayaan aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpolo atau tersistem. Dalam pembentukan sikap 3S yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Boalemo dapat dilakukan sejak awal sekolah, pada lingkungan sekolah maupun saat berakhir proses pembelajaran disekolah

2. Berdasarkan hasil penelitian program 3S yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Boalemo memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor *pendukung* dari program 3S adalah adanya sumber daya guru, lingkungan dan orang tua siswa yang mendukung serta media masa yang digunakan dengan tepat. Faktor *penghambat* dari program 3S adalah adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sopan, tidak tertib dan tidak disiplin, serta minimnya dukungan orang tua. Karena itu dengan

memahami dan menguasai faktor-faktor tersebut maka pihak guru dan sekolah dapat mengupayakan hal-hal yang terbaik dalam pembentukan sikap 3S di lingkungan sekolah.

3. Dalam membina karakter siswa untuk membentuk sikap 3S di SMK Negeri 1 Boalemo telah dilakukan upaya dengan cara meningkatkan perhatian siswa, melancarkan dan memudahkan proses belajar, mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri siswa dalam belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum, Salam dan Sapa) di SMK Negeri 1 Boalemo Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan hasil penelitian yaitu

ditujukan kepada :

a) Bagi Guru

Guru harus lebih mengarahkan pada pembelajaran yang sifatnya memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga budaya karakter yang dikehendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran. Dan dalam memberi keteladanan harus lebih di tonjolkan terutama dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi peserta didik

Peserta didik haruslah juga dapat lebih aktif dan progresif dalam menjalankan tugas yang telah diberikan oleh sekolah demi tercapainya tujuan budaya karakter 3S yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, peserta didik harus cepat merubah sikap dan tingkah laku serta memperhatikan dan mengaplikasikan keteladanan yang di berikan oleh guru dalam kehidupan sehari – hari.

c) Bagi sekolah

Sekolah seharusnya berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memudahkan menanamkan budaya karakter kepada peserta didik. Sekolah juga harus bisa lebih mengembangkan kualitas dari para pengajar agar mampu menjadi pembimbing yang baik bagi para peserta didik dalam menjalankan pembelajaran dengan lebih terarah dan fokus pada tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaya, Enung. 2003. *Wajah Baru dalam pembinaan karakter, Etika & Agama Yogyakarta: Kanisius.*
- Saifudin, Azwar. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.*
- Bogdan, Robert C. and Steven J. Taylor, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Penerjemah), A. Chosin Afandi, Usaha Nasional, Jakarta*
- Departemen Pendidikan Nasional .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke Empat, Jakarta : Gramedia*
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan*

- Menyatukan Yang Tercerai. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Heri. 2012 Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Saikhul, 2013. Keajaiban Senyuman Mengungkap Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan. Yogyakarta. Gava Media.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hergenhahn, B. R. Olson, H. Matthew. 2010. *Theories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Hasibuan. JJ dan Mudjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Ismail, 2008, *Pembinaan karakter (strategi mendidik anak di zaman global)*. Jakarta : Grasindo
- Kaelan. 2010. *Kejujuran dalam pendidikan Karakter Bangsa Indonesia*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, 23 juni.
- Kemdiknas. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Lofland, J. 1984, *Styles of Reporting qualitative Field Research*, American Sociologist,
- Mangunhardjana, A. 2006. *Pembinaan Karakter, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMGAS.
- Miles, M.B. Huberman, A. M., 1992, *Qualitative Data Analysis, (Terjemahan) Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif, Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Moleong, J Lexy, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhyidin, Muhammad, 2007. *Mukjizat Salam dan Silaturahmi*. Yogyakarta: Difa Press.
- Mulyana, Dedy. 2000. *Ilmu Komunikasi, Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep , Strategi, dan Implementasi)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Narmoatmojo, Winarno. 2010, *Ekstrakurikuler di Sekolah*. <http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id>. Diakses tanggal 10 Agustus 2015
- Poerwadarminto, 2009. *Efektivitas Kinerja, pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung. Aditama.
- Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Reborn. 2015. *Pembinaan Karakter*<http://kampanye3s.blogspot.co.id/2015/11/senyum-salam-sapa.html> 26 Agustus 2016 (09.15)
- Samsuri, 2011, Tesis, *Implementasi Model Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Pendidikan Agama di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Setiawan, Catur. 2010. "Seulas Senyum Guru Sejuta Kebahagiaan Murid". Online. Diakses tanggal 23 Agustus 2016. <http://o-friends.web.id/artikel/57-artikel/206>
- Simanjuntak, B. 1990. *Pembinaan Akhlak (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro. Cet. IV.
- Soedarsono, 2005, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya
- Strauss, A. and Corbin, J., 2003, *Basic Of Qualitatif Research, Terjemahan, Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sutarno, Alfonsus. 2008. *Etiket Kiat Serasi Berelasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafaat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Uzer, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowa, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widyanti, Hanny, 2015, Tesis, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Lima S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Di SMK Negeri 1 Sidoarjo*
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana